

# Pengembangan media buku saku materi gerak dasar atletik untuk kelas V MI Nurul Ulum

Muhammad Nizul Ghofur Rohman<sup>1</sup>, Agus Hermawan<sup>2</sup>,  
Ahmad Saifudin<sup>3</sup>, Siti Rofi'ah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia  
Jl. Masjid No. 22, Kota Blitar, Jawa Timur Indonesia

\*[nizuljmc@gmail.com](mailto:nizuljmc@gmail.com)



## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Juni 2023

Direvisi : 2 Agustus 2023

Disetujui : 10 Agustus 2023

Dipublikas : 28 September 2023

### Kata kunci:

Media Pembelajaran,  
Buku Saku,  
Gerak Dasar Atletik.

### Keywords:

Intructional media,  
Pocket Book,  
Athletic Basics

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelas V terdapat materi gerak dasar atletik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan kurangnya inovasi terhadap media pembelajaran, hal ini membuat kurangnya minat baca dan pemahaman siswa terhadap buku pelajaran yang dimiliki, mereka juga membutuhkan penyerderhanaan serta tambahan sumber belajar dikarenakan tidak adanya praktek dilapangan. Berdasarkan hal tersebut siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, sederhana, dan dapat membantu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku saku materi gerak dasar atletik untuk kelas V. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu, analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Hasil dari penelitian dan pengembangan media buku saku materi gerak dasar atletik untuk kelas V, yang sudah dinilai oleh responden termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

**Abstract:** Physical education learning in sports and health in class V contains basic athletic movement material. Based on the results of observations and interviews in the field, the researchers found a lack of innovation in learning media, this made students' lack of interest in reading and understanding of their textbooks, they also needed simplification and additional learning resources due to the absence of practice in the field. Based on this, students need learning media that are interesting, simple, and can help the learning process. This study aims to develop a pocket book media for basic athletic movement material for class V. This study uses the ADDIE model which consists of five stages, namely, analysis, design, development, implementation, and evaluation. (evaluation). The results of the research and development of pocket book media for basic athletic movement material for class V, which have been assessed by respondents as being in the very appropriate category for use in learning.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum ini sudah diterapkan mulai di jenjang sekolah dasar. Pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang dimana siswa menjadi pusat dalam pembelajaran sebagaimana (Zainuddin, 2015).. Belajar dan pembelajaran merupakan satu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan interaksi antara siswa dan guru (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Belajar bisa diartikan sebagai sebuah proses perubahan setiap individu pada sikap kepribadianya. Perubahan yang tampak dalam kepribadian manusia dalam bentuk meningkatnya kualitas dan

kuantitas perilaku, seperti meningkatnya keterampilan, pengetahuan, daya pikir, sikap, kebiasaan, pemahaman serta kemampuan-kemampuan dalam bentuk lainnya. Pembelajaran membutuhkan media untuk menciptakan proses belajar yang baik. Media di dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan informasi dalam kegiatan belajar mengajar (Muhson, 2010). Mata pelajaran PJOK memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengajarkan aktivitas fisik serta menanamkan kepada siswa untuk selalu berpola hidup sehat (Praditya & N, 2017).

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap bidang pendidikan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru pada saat pandemi sekarang adalah menanamkan kebiasaan seorang siswa untuk belajar secara mandiri dan menjaga kesehatan tubuhnya, agar memiliki keterampilan dalam belajar serta memperlancar dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Karakteristik siswa SD kelas V cenderung memiliki tingkat berfikir yang konkret. Untuk itu perlu pemanfaatan media yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang bersifat nyata (Sunanda & Setyabudi Indartono, 2017). Oleh karena itu diharuskan adanya inovasi baru dalam menyampaikan materi agar siswa memiliki perhatian dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Inovasi tersebut dapat dilihat dari cara mengajar, media yang digunakan, maupun dari sumber belajar lainnya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran PJOK tidak hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas edukatif berupa permainan atau olahraga yang dapat digunakan dalam proses pendidikan (Abduljabar, 2011). Pembelajaran PJOK di MI Nurul Uluum ini menggunakan kurikulum 2013 (K13). Dimana saat ini menggunakan kurikulum darurat Covid-19 yang lebih disederhanakan. Mata pelajaran PJOK tidak ada praktek pembelajaran tatap muka di lapangan, siswa lebih banyak dituntut untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V MI Nurul Uluum dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PJOK dengan materi gerak dasar dalam atletik yaitu kurangnya minat membaca siswa terhadap buku paket yang mereka miliki, dikarenakan terlalu banyak bacaanya, siswa kurang bisa memahami buku pelajaran PJOK yang mereka miliki, dikarenakan sedikit gambar yang menjelaskan pada materi, serta mereka membutuhkan penyederhanaan dan tambahan sumber belajar dikarenakan tidak adanya praktek kegiatan belajar di lapangan.

Buku saku merupakan salah satu inovasi penyerdehanaan yang dapat dijadikan sebagai tambahan sumber media belajar bagi siswa. Buku saku ini berisi bahan-bahan yang praktis, berpenampilan menarik yang berisikan gambar dan penjelasan serta mudah untuk dibawa kemana-mana (Meikahani,R.,Kriswanto,S., 2015). Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan didalam saku sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana (Biologi et al., 2015). Dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan buku yang berukuran kecil dan ringan, yang berisikan informasi berupa tulisan-tulisan serta gambar-gambar dengan penjelasan yang dapat menambah pengetahuan. Selain itu buku saku juga sangat mudah untuk dibawa kemana-mana serta bisa untuk dibaca kapan saja sesuai keinginan. Mulyasa dalam (Saifudin, 2018) menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar adalah kesesuaian (validity), berkaitan dengan tingkat ketersesuaian dan keterujian materi dengan kompetensi, tingkat kepentingan (significance), kegunaan (utility), kemungkinan untuk dipelajari (learnability), berkaitan dengan kemungkinan materi tersebut dipelajari, baik berkaitan dengan ketersediaan maupun kelayakan materi untuk dipelajari dan kemudahan untuk memperolehnya, kemenarikan (interest), berkaitan dengan kemenarikan tingkat materi, sehingga dapat mendorong dan membangkitkan nafsu belajar peserta didik untuk mengadakan berbagai pengkajian lebih lanjut.

Diharapkan dengan adanya pengembangan media buku saku pada mata pembelajaran PJOK siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu harapannya siswa lebih berminat dalam membaca dan belajar secara mandiri, serta membantu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan ke efektifan proses pembelajaran, memberikan pengalaman wawasan yang baru, membangkitkan motivasi, menambah media belajar, menarik siswa agar semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengembangkan media tambahan belajar bagi siswa. Media belajar yang dikembangkan dalam

penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Materi Gerak Dasar Dalam Atletik Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Banjarsari Selorejo”.

### METODE

Penelitian pengembangan media buku saku ini menggunakan model Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011) Model penelitian pengembangan media pembelajaran buku saku yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang diambil dari model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima tahapan, yaitu: analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Menurut Barokati dan Annas (2013: 355) model ADDIE adalah salah satu model yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung pembelajaran itu sendiri.

Pada penelitian dan pengembangan ini terdapat empat subjek, 1) Peni Nohantiya, M.Pd. sebagai ahli materi, 2) Lailiyatus Sa’diyah, M.Pd. sebagai ahli media, 3) Imam Mukholid, S.Pd. sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 4) Siswa kelas V MI Nurul Ulum Banjarsari Selorejo sebanyak 24 sebagai responden. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan ini meliputi, 1) Wawancara, 2) Angket/kuesioner. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V MI Nurul Ulum. Angket/kuesioner pada penelitian ini terdiri dari angket validasi untuk ahli materi, angket validasi untuk ahli media, angket untuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan angket untuk siswa kelas V MI Nurul Ulum Banjarsari Selorejo.

Dalam penelitian diperlukan instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrument penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan rumus *person product moment* sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) dalam bentuk skor penilaian oleh ahli materi, media, guru PJOK, dan siswa, sedangkan untuk data kualitatif dalam penelitian ini berupa kritik dan saran dari ahli materi, media, guru PJOK, dan siswa mengenai buku saku materi gerak dasar atletik. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi produk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa buku saku yang berisikan materi mengenai gerak dasar atletik untuk siswa kelas V. Buku saku ini dibuat sebagai media tambahan untuk pembelajaran PJOK khususnya tambahan belajar mandiri bagi siswa. Media buku saku ini termasuk dalam media visual. Penyajian data pada penelitian ini terdiri dari penilaian kelayakan media oleh ahli materi, ahli media, guru PJOK, uji coba kelompok kecil, dan uji kelompok besar/lapangan. Berikut merupakan penyajian data dari hasil penelitian:

**Tabel 1.** Penilaian Kelayakan Buku Saku oleh Ahli Materi

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Isi	59	4,53
2	Kebahasaan	32	4,57
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>4,55</b>
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 1 penilaian buku saku oleh ahli materi dikatakan “Sangat Layak” dengan rata-rata skor sebesar 4,55 pada rentang 4,2 s/d 5,0. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan “layak untuk diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”.

**Tabel 2.** Penilaian Kelayakan Buku Saku oleh Ahli Media

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Penyajian	38	4,22
2	Kegrafikan	48	4,00
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>4,11</b>
<b>Kategori</b>			<b>Layak</b>

Berdasarkan tabel 2 penilaian buku saku oleh ahli media dikatakan “Layak” dengan rata-rata skor sebesar 4,11 pada rentang 3,2 s/d 4,2 yang berarti media buku saku masuk dalam kategori Layak. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli media menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan “layak untuk diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”.

**Tabel 3 .** Penilaian Kelayakan Buku Saku oleh Guru PJOK

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Isi	59	4,53
2	Kebahasaan	25	4,16
3	Penyajian	38	4,75
4	Kegrafikan	51	4,63
<b>Total</b>		<b>173</b>	<b>4,51</b>
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 3 penilaian media buku saku oleh guru PJOK dengan rata-rata skor sebesar 4,51 pada rentang 4,2 s/d 5,0 yang berarti media buku saku masuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil yang diperoleh dari guru PJOK menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan “layak untuk diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”.

**Tabel 4 .** Penilaian Kelayakan Buku Saku oleh Uji Kelompok Kecil

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Rata-rata Skor	Rata-rata
1	Isi	27,47	3,92
2	Kebahasaan	16,65	4,16
3	Penyajian	28,48	4,06
4	Kegrafikan	33,80	4,22
<b>Total</b>		<b>106,40</b>	<b>4,09</b>
<b>Kategori</b>			<b>Layak</b>

Berdasarkan tabel 4 penilaian media buku saku oleh Uji Kelompok Kecil dengan rata-rata skor sebesar 4,09 pada rentang 3,2 s/d 4,2 yang berarti media buku saku masuk dalam kategori Layak. Hasil yang diperoleh dari uji kelompok kecil menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan “layak untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran sesuai dengan revisi dan saran”.

**Tabel 5 .** Penilaian Kelayakan Buku Saku oleh Uji Lapangan

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Rata-rata Skor	Rata-rata
1	Isi	31,56	4,50
2	Kebahasaan	18,20	4,55
3	Penyajian	31,76	4,53
4	Kegrafikan	36,40	4,55
<b>Total</b>		<b>117,92</b>	<b>4,53</b>
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 5 penilaian media buku saku oleh Uji lapangan/kelompok besar dengan rata-rata skor sebesar 4,53 pada rentang 4,2 s/d 5,0 yang berarti media buku saku masuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil yang diperoleh dari uji lapangan/kelompok besar menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan “Sangat layak untuk digunakan sebagai media tambahan dalam pembelajaran PJOK untuk siswa kelas V.

### Revisi Produk

Revisi produk pada penelitian ini terdapat beberapa aspek antara lain (1) halaman buku hendaknya angka yang ganjil di sebelah kanan dan untuk yang genap di sebelah kiri, (2) penggunaan warna pada peta konsep kontras dan menarik dengan halaman background (3) penggunaan kertas pada buku saku (4) penggunaan jenis font pada buku saku (5) gambar yang terdapat pada buku saku disertai alamat web (6) kerapian penulisan pada buku saku. Produk pada penelitian ini sudah sudah direvisi sesuai dengan yang disarankan sebelum dilakukannya penilaian pada uji lapangan.

### Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media yang berupa buku saku dengan materi gerak dasar atletik untuk kelas V. Pengembangan media buku saku gerak dasar atletik terdiri dari lima tahap yaitu analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Analisis dimulai dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis materi pelajaran PJOK yaitu gerak dasar atletik dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan dibutuhkan sebuah media pembelajaran

yang menarik dan memudahkan siswa dalam belajar. Tahap selanjutnya merancang buku saku gerak dasar atletik dengan format penyusunan sesuai dengan buku teks pelajaran mulai dari bentuk, ukuran, bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Rancangan desain produk ini dibentuk dalam draft buku saku. Buku saku yang sudah dirancang selanjutnya diproduksi untuk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

Validasi kepada ahli bertujuan untuk mengetahui nilai kelayakan media buku saku yang dikembangkan dan revisi sesuai dengan masukan dari para ahli. Setelah dikatakan layak, selanjutnya buku saku diujicobakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media buku saku. Kegiatan uji coba ini terdiri dari dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar/lapangan. Uji coba kelompok kecil terdiri dari 6 siswa MI Nurul Ulum kelas V sedangkan uji coba kelompok besar/lapangan terdiri dari 24 siswa MI Nurul Ulum kelas V dan 1 guru PJOK. Tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi media buku saku gerak dasar atletik secara keseluruhan.

Kelayakan media buku saku gerak dasar atletik diketahui melalui tahap validasi oleh para ahli. Validator yang dipilih oleh peneliti terdiri dari dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Aspek kelayakan yang dinilai terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Hasil dari validasi oleh ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media buku saku dari segi materinya. Adapun aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Berdasarkan penilaian ahli materi, secara keseluruhan buku saku gerak dasar atletik memperoleh rata-rata skor 4,5 dengan kategori Sangat Layak. Dengan demikian buku saku gerak dasar atletik ini layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli media, secara keseluruhan buku saku gerak dasar atletik memperoleh rata-rata skor 4,3 dengan kategori Sangat Layak. Dengan demikian buku saku gerak dasar atletik ini layak digunakan media dalam pembelajaran.

Siswa kelas V MI Nurul Ulum Banjarsari Selorejo merupakan subjek uji coba produk penelitian pengembangan media buku saku. Respon siswa terhadap lembar penilaian kelayakan media bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku saku dari segi materi dan medianya. Berdasarkan hasil validasi buku saku dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan.

Kelayakan Isi buku saku gerak dasar atletik ditinjau dari 7 butir pernyataan termasuk dalam kategori Sangat Layak dengan perolehan skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 4,50. Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yaitu kemenariakn isi materi yang disajikan pada buku saku dengan rata-rata skor 4,68. Sedangkan butir pernyataan dengan perolehan skor terendah pada kejelasan materi dengan rata-rata skor 4,32.

Kelayakan Bahasa buku saku gerak dasar atletik ditinjau dari 4 butir pernyataan memperoleh skor rata-rata 4,55 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yaitu kesesuaian penggunaan kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia dengan rata-rata skor 4,64. Kalimat yang ada pada buku saku menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan pada butir pernyataan yang memperoleh skor terendah yaitu kemudahan memahami alur materi dengan rata-rata skor 4,45.

Kelayakan Penyajian buku saku gerak dasar atletik dari 7 butir pernyataan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,53 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yaitu Kejelasan uraian pembahasan dengan latihan soal dengan rata-rata skor 4,76, termasuk dalam kategori Sangat Layak. Sedangkan pada butir pernyataan yang memperoleh skor terendah yaitu penyajian gambar, tabel, dan simbol dengan rata-rata skor 4,44, termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Kelayakan Kegrafikan buku saku gerak dasar atletik dari 8 butir pernyataan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,55 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yaitu kualitas kertas dengan rata-rata skor 4,84, termasuk dalam kategori Sangat Layak. Sedangkan pada butir pernyataan yang memperoleh skor terendah yaitu penggunaan warna dengan rata-rata skor 4,28, termasuk dalam kategori Sangat Layak.

### **SIMPULAN**

Pengembangan media buku saku gerak dasar atletik sudah melewati 5 tahap yaitu: (1) Analisis (*Analisis*) merupakan tahapan awal dalam penelitian pengembangan dengan melakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, analisis materi gerak dasar atletik, dan merumuskan tujuan. (2) Perancangan (*Design*) merupakan tahapan dalam merancang buku saku yang akan dikembangkan dalam bentuk draft buku saku gerak dasar atletik. (3) Pengembangan (*Development*) merupakan tahapan dalam memproduksi produk yang akan dikembangkan yang meliputi pembuatan buku saku,

pembuatan instrument penilaian, validasi dari ahli, dan revisi. (4) Implementasi (*Implementation*) merupakan tahapan dalam uji coba produk yang sudah dikatakan layak oleh validator terhadap subjek uji coba kelompok kecil dan kelompok besar/lapangan. (5) Evaluasi (*Evaluation*) merupakan tahapan dalam penilaian kelayakan buku saku secara keseluruhan sebagai bahan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk.

Kelayakan buku saku gerak dasar atletik berdasarkan penilaian dari ahli materi dan media dilihat dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Berikut merupakan hasil dari keseluruhan aspek penilaian dari para ahli terhadap buku saku gerak dasar atletik: (1) Penilaian oleh ahli materi meliputi kelayakan isi dan bahasa diperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan kategori sangat layak. (2) Penilaian oleh ahli media meliputi kelayakan isi dan bahasa diperoleh nilai rata-rata 4,11 dengan kategori layak.

Respon siswa kelas V MI Nurul Ulum Banjarsari Selorejo dengan adanya buku saku gerak dasar atletik memperoleh nilai rata-rata 4,51 untuk uji kelompok kecil dengan kategori sangat layak, sedangkan untuk uji kelompok besar/atau lapangan memperoleh nilai rata-rata 4,53 dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa buku saku materi gerak dasar atletik untuk kelas V sangat layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran, maupun sebagai referensi untuk belajar secara mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. Ilmu Pendidikan, 1991, 36. <http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG ABDULJABAR/Pengertian Penjas.pdf>
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan). *Sisfo*. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.006>
- Biologi, J., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., & Alam, P. (2015). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk Smp. *Journal of Biology Education*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/jbe.v4i1.5241>
- Buku, P., Pengenalan, S., Dan, P., Cedera, P., Meikahani, R., Kriswanto, S., Yogyakarta, U. N., No, J. K., & Yogyakarta, K. (2015). PENGEMBANGAN BUKU SAKU PENGENALAN PERTOLONGAN UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. 11(April), 15–22.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Praditya, D. K., & N, J. Do. H. (2017). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru PJOK dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri Se Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(2), 224–231. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Saifudin, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Cross Cultural Understanding (CCU) Berbasis Media Sosial di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 516. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.252>
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Bandung:Alfabeta.
- Sunanda, W. D., & Setyabudi Indartono. (2017). Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *The Effect of Work Environment and Organizational Culture on Manager's Transformational Leadership Style Within the Change of Collectivism to Individualism Culture*, 53(9), 174–178.
- Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.80>